

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah ditemukan beberapa data yang terkait dengan penelitian ini, baik berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti akan menganalisa data temuan tersebut dengan teori yang ada untuk menjelaskan “Manajemen Kurikulum Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah Gontor dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MA Al-Mawaddah 2 Blitar”. Seluruh data yang peneliti dapatkan disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dengan menjelaskan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian. Maka peneliti menjabarkannya menjadi tiga bagian berdasarkan urutan permasalahannya, sebagai berikut.

1. Perencanaan Kurikulum Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyyah Gontor dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MA Al-Mawaddah 2 Blitar

Perencanaan kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan hal yang harus diperhatikan sebelum kurikulum tersebut direalisasikan kedalam proses pembelajaran. Perencanaan kurikulum semestinya harus berlandaskan pada kondisi dan lingkungan madrasah yang sebenarnya. Menurut peneliti, perencanaan kurikulum memiliki dampak besar bagi suatu lembaga pendidikan yang menjalankannya. Sehingga bisa dikatakan bahwa langkah awal dalam hal apapun,

termasuk meningkatkan mutu, khususnya dalam perencanaan kurikulum. Setiap lembaga madrasah memiliki visi, misi dalam meningkatkan kualitas lembaganya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala kurikulum Pondok Ustadzah Iva dan kepala Madrasah Aliyah Ustadz Samsul Mudawari serta Ustadzah Siti Romlah selaku pengasuhan terkait pertanyaan “Bagaimana perencanaan kurikulum kulliyatul muallimin al-Islamiyah di madrasah?”, beliau mengatakan bahwa:

Kita ini, karena dari awal memang berdiri diserahkan ke Al-Mawaddah 1 maka Al-Mawaddah 2 tidak mengadakan perencanaan hanya duplikasi dari Al-Mawaddah 1 pindah kesini. Jadi kita diawal berdiri tidak merencanakan kurikulumnya apa karena dari Mawaddah 1 sudah diberi porsi jam dan sebagainya. Tetapi dalam perkembangannya duplikasi tersebut tidak dapat dilaksanakan 100%, maka perlu ada penyesuaian-penyesuaian. Contohnya, di Mawaddah 1 itu mata pelajaran UAM tidak diajarkan sementara disini diajarkan. Kemudian disini ada masukan-masukan dan hal-hal yang harus kita jalankan sesuai dengan peraturan Kemenag, maka ada perubahan-perubahan. Ya mesti di awal tahun ajaran baru ada *study* kelayakan mulai dari ustadz/ustadzah jumlahnya berapa, mengajar mata pelajaran apa saja. Di awal tahun kita pasti mengadakan ini agar dapat mengetahui menambah guru atau tidak, kemampuan guru, bahkan kendalanya.⁹²

Sama halnya dengan yang diungkapkan Ustadz Samsul Musawari selaku Kepala Madrasah Aliyah, bahwa:

Perlu diketahui terlebih dahulu, bahwa awal berdiri terlebih dulu adalah pondok pesantren, lalu diadakannya madrasah Aliyah dan Tsanawiyah. Maka dari itu kurikulum yang digunakan dalam madrasah kami ini perpaduan antara kurikulum Kemenag dan kurikulum KMI. Yang oleh mawaddah 1 maupun mawaddah 2 diberi nama MBI (Ma’hadul Banat Al-Islami). Pada dasarnya kami hanya mengadopsi atau duplikasi dari Al-Mawaddah 1. Selain itu, sebelum pembelajaran dimulai, semua guru (ustadz/ustadzah) dari setiap mahdah (pelajaran) membuat perancangan pembelajaran atau

⁹²W. Siti Romlah. Tanggal 20-01-2020, Pukul 14.00 WIB

yang di sebut i'dadu tadris. Dimana setiap i'dad tersebut di konsultasikan kepada kepala MBI, pengasuhan, dan kepala madrasah Aliyah.⁹³

Ustadzah Iva Fitriana selaku waka kurikulum Pondok mengatakan bahwa:

kita ini perlu di ketahui bahwa yang berdiri terlebih dahulu adalah Pondok Pesantren Al-Mawaddah 2, lalu dimasukkannya madrasah didalamnya. Maka dari itu kurikulum yang digunakan dalam madrasah kami ini perpaduan antara kurikulum Kemenag dan kurikulum KMI. Yang oleh mawaddah 1 maupun mawaddah 2 diberi nama MBI (Ma'hadul Banat Al-Islami). Pada dasarnya kami hanya mengadopsi atau duplikasi dari Al-Mawaddah 1. Sebelum pembelajaran di mulai, semua ustadz/ustadzah dari setiap mahdah (pelajaran) membuat perancangan pembelajaran atau yang di sebut i'dad tadris. Yang setiap perancangan pembelajaran dikonsultasikan dengan kepala madrasah serta pengasuhan dan juga kepala MBI. Sekarang ini sudah ada peraturan baru bahwa setiap mau masuk kelas itu i'dad sebelum mengajar harus ditanda tangani terlebih dahulu seperti itu.⁹⁴

Berdasarkan paparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam perencanaan kurikulum yang dilakukan yaitu menduplikasi dari MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo, meskipun hanya menduplikasi tetapi MA Al-Mawaddah 2 ini juga memberikan inovasi disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi lembaga, peserta didik dan lain sebagainya.

Perancangan pembelajaran di MA Al-Mawaddah 2 disusun berdasarkan kompetensi dan kemampuan siswanya (santriwati). Hal ini dianggap sangat penting karena kemampuan menguasai materi setiap siswa berbeda. Setiap ustadz/ustadzah memiliki perencanaan yang

⁹³W. H. Samsul Mudawari, M. Pd. Tanggal 20-01-2020. Pukul 10.00 WIB

⁹⁴W. Ustadzah Iva Fitriana. Tanggal 20-01-2020. Pukul 11.00 WIB

matang dalam melaksanakan pembelajaran. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ustadzah Iva Fitriana bahwa:

Pasti kita disini mengusahakan untuk selalu menyesuaikan kemampuan ustadz/ustadzah nya dengan mata pelajaran yang diampu, agar tersampaikan dengan baik dan menghasilkan kualitas yang baik pula. Serta masing-masing ustadz/ustadzah di madrasah ini atau di pondok ini, berhak mengembangkan potensinya dan menyalurkan setiap ide kreatif dalam mengajar. Dan harus selalu melakukan konsultasi kepada bagian kurikulum dan kepala.⁹⁵

Ustadz Samsul Mudawari selaku kepala madrasah Aliyah juga mengatakan hal yang sama, yaitu:

Iya betul, jadi di awal tahun sejauh ini sudah ada tim untuk *setting* kurikulum sudah mengadakan rapat sidang sampai *deal* sehingga nanti jam mata pelajaran Kemenag yang harusnya dari strukturnya sana 5 jam bisa kita gunakan hanya 3 jam, lalu yang 2 jam untuk mata pelajaran Pondoknya. Dan harus disesuaikan dengan kemampuan ustadz/ustadzah nya. Setiap ustadz/ustadzah juga harus membuat *i'dad tadrīs* yang di konsultasikan terlebih dahulu salah satunya dengan kepala.⁹⁶

Ustadzah Siti Romlah selaku pengasuhan juga mengatakan, bahwa

Dari perencanaan di awal tahun itu ada membahas soal *study* kelayakan dimana semua hal dibahas di waktu itu, jadi iya harus disesuaikan dengan kemampuan guru nya dan siswanya. Agar menghasilkan pembelajaran seperti yang diharapkan.⁹⁷

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan perancangan pembelajaran dilakukan secara teliti dengan dikonsultasikan terlebih dahulu kepada kepala Madrasah, pengasuhan, kepala MBI, guna pengecekan ulang serta jika sudah mendapatkan tanda tangan dari pihak-pihak tersebut sudah bisa dipastikan kebenarannya.

⁹⁵W. Ustadzah Iva Fitriana. Tanggal 20-01-2020. Pukul 11.00 WIB

⁹⁶W. Ustadz Samsul Mudawari. Tanggal 20-01-2020. Pukul 10.00 WIB

⁹⁷W. Siti Romlah. Tanggal 20-01-2020, Pukul 14.00 WIB



Gambar 4.1 I'dad Tadrīs⁹⁸

Di lembaga pendidikan MA Al-Mawaddah 2 ini, memiliki dua kurikulum yang berbeda yakni, kurikulum Kemenag dan kurikulum KMI atau yang lebih tepatnya dalam lembaga ini disebut MBI (Ma'hadul Banat Al-Islami). Kurikulum Kemenag yang berupa mata pelajaran umum seperti matematika, fisika, kimia, bahasa indonesia, dan lain sebagainya. Dan kurikulum KMI atau yang disebut MBI seperti mata pelajaran Nahwu, Sharaf, Balagoh, Mutholaah, Tafsir, Bahasa Arab, Tamrin Lughoh, Fiqih, Grammar, Mahfudzot, Tarbiyah, Imla', Ushul Fiqih, Muhadasah, Tauhid, dan lain sebagainya.

Kurikulum yang ada harus mengikuti kurikulum Pondok Pesantren, karena awal berdirinya yaitu Pondok Pesantren lalu masuklah diadakannya Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Samsul Mudawari selaku kepala madrasah Aliyah yaitu:

⁹⁸D. Perancang Pembelajaran. 27-01-2020

Bahwasannya, kita disini adalah lembaga yang masuk didalam pondok pesantren, jadi untuk penggunaan kurikulum sudah pasti mengikuti pondok pesantren.⁹⁹

Ustadzah Siti Romlah selaku pengasuhan menuturkan hal yang sama, bahwa

Penggunaan kurikulum yang diterapkan di madrasah itu mengikuti kurikulum pondok pesantrennya, kenapa demikian karena lembaga madrasah disini itu didirikan setelah berdirinya pondok pesantren. Seperti itu.¹⁰⁰

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa, penggunaan kurikulum yang mengikuti pondok pesantren dapat menjadi pengembangan yang dimaksudkan untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi di masyarakat, serta untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan yang semakin maju di masyarakat pada zaman sekarang ini. Sebuah perencanaan kurikulum dalam lembaga Pondok Pesantren yang lebih dahulu didirikan lalu memasukkan sebuah lembaga madrasah guna menjawab tantangan zaman yang semakin berkembang. Dalam hal penggunaan kurikulum yang ditetapkan juga menggunakan kurikulum Pondok Pesantren.

Kurikulum KMI ini yang disebut MBI selain di atur oleh Pondok dalam perencanaannya dalam rangka mengembangkan kurikulum melibatkan beberapa pihak, mulai dari petinggi-petinggi pondok serta semua kepala bagian. Hal itu sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh kepala madrasah Aliyah Ustadz Samsul Mudawari, yaitu:

⁹⁹W. Ustadz Samsul Mudawari. Tanggal 20-01-2020. Pukul 10.00 WIB

¹⁰⁰W. Ustazah Siti Romlah. Tanggal 21-01-2020. Pukul 10.00 WIB

Serta dalam pengambilan keputusan apapun itu melalui proses baik itu berasal dari pemikiran kepala atau tiap individu bahkan bisa dari bawahan (guru, dan lain sebagainya). Kemudian nanti dirundingkan dengan atasan, sehingga keputusan terakhir tetap kita sampaikan kepada bapak-bapak yang ada di depan semisal pengurus yayasan serta pimpinan pesantren.¹⁰¹

Hal ini juga di kemukakan oleh waka kurikulum Ustadzah Iva, bahwa

Dalam pengambilan keputusan berada di atasan yakni pengurus yayasan serta pimpinan pesantren, karena mengingat kita ini lebih awal berdiri adalah pondok pesantrennya lalu madrasah.¹⁰²

Ustadzah Siti Romlah selaku pengasuhan juga menambahkan, bahwa,

Untuk hal ini, karena kita ini tidak merencanakan perencanaan kurikulum mulai dari awal pembuatan hanya menduplikasi dari Al-Mawaddah 1, maka untuk hal apapun kita selalu berdiskusi dan bekerja sama dengan pengurus yayasan serta pimpina Pondok Pesantren.¹⁰³

Sesuai dengan pernyataan diatas, maka dapat diketahui bahwa perencanaan kurikulum di MA Al-Mawaddah 2 ini pada dasarnya menduplikasi dari Al-Mawaddah 1 dan sejauh ini sudah berjalan dengan baik dan penuh ketelitian. Mengingat begitu pentingnya proses perencanaan kurikulum yang dilakukan sampai pada akhirnya direalisasikan dalam proses belajar mengajar. Lalu dengan ketelitian yang sudah ada diharapkan akan mendapatkan hasil kurikulum yang benar-benar relevan dengan kehidupan saat ini serta untuk masa yang akan datang. Sehingga tujuan madrasah tercapai sesuai dengan yang

¹⁰¹ W. Ustadz Samsul Mudawari. Tanggal 20-01-2020. Pukul 10.00 WIB

¹⁰² W. Ustadzah Iva Fitriana. Tanggal 20-01-2020. Pukul 11.00 WIB

¹⁰³ W. Siti Romlah. Tanggal 20-01-2020, Pukul 14.00 WIB

diinginkan. Selain itu, adanya penggunaan kurikulum yang terpadu membuat madrasah berhati-hati dalam mengembangkan kurikulum maupun merencanakan kurikulum tambahan, terlebih dalam kurikulum KMI yang disebut MBI. Apabila dalam kurikulum Kemenag madrasah cenderung mengikuti hal-hal yang sudah ada.

Selain itu, peneliti mengamati bagaimana perencanaan kurikulum dalam hal pembuatan perancangan pembelajaran oleh ustadz/ustazdah di MA Al-Mawaddah 2 sebagaimana observasi pada tanggal 27 Januari 2020.¹⁰⁴ Diungkapkan oleh kepala madrasah Aliyah Ustadz Samsul Mudawari bahwa pada awal kegiatan pembelajaran seluruh pengajar yang mengampu mata pelajaran pondok membuat i'dad tadrīs lalu di konsultasikan kepada kepala MBI, kepala madrasah Aliyah serta pengasuhan. Dan pembuatan perancangan pembelajaran ini mulai akan di terapkan dengan membuat i'dad setiap hari sebelum memulai pelajaran didalam kelas. Hal ini dilakukan agar pengajar mendapatkan masukan terkait dengan perancangan pembelajaran yang akan di laksanakan setiap harinya.

2. Pelaksanaan Kurikulum Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyyah Gontor dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MA Al-Mawaddah 2 Blitar

Setelah suatu perencanaan dibuat, hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah melaksanakan rencana atau program tersebut. Dalam kurikulum setelah adanya perencanaan kurikulum, hal yang harus di

¹⁰⁴ Observasi. Tanggal 27-01-2020. Pukul 10.00 WIB

lakukan berikutnya adalah pelaksanaan kurikulum. Suatu lembaga melaksanakan proses pembelajaran dengan berpedoman dengan kurikulum yang di sepakati.

Meskipun memakai dua kurikulum yang berbeda tetapi dalam pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama. Dalam hal membagi jadwal maupun mengatur segala aktivitas pembelajaran yang ada. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ustadz Samsul Mudawari selaku kepala madrasah aliyah dan Ustadzah Siti Romlah selaku pengasuhan, bahwa

Setiap harinya madrasah ini menggunakan kurikulum yang berbeda yaitu, kurikulum Kemenag dan KMI (MBI). Dalam hal ini kita memadukan kedua kurikulum dengan terpadu misal mata pelajaran pertama hadist, lalu jam ke dua fisika dan seterusnya. Jadi kami membaginya dengan menjadikan satu waktu. Pembelajaran dimulai pukul 07.00 pagi dengan mata pelajaran Kemenag dan begitupun kurikulum KMI (MBI).¹⁰⁵

Ustadzah Siti Romlah selaku pengasuhan mengatakan hal yang sama,

Untuk pelaksanaan itu dua kurikulum yang digunakan dilaksanakan secara berdampingan tidak dipisahkan, contoh mata pelajaran kurikulum Kemenag dijam pertama, jam kedua digunakan mata pelajaran kurikulum KMI (MBI). Dan untuk kitab-kitabnya kita mengambil dari Latansa Gontor langsung. Dan untuk kurikulum Kemenag kita menggunakan LKS yang sudah ditetapkan (standart).¹⁰⁶

Hal ini juga senada dengan penuturan Ustadzah Iva selaku waka kurikulum, bahwa

Setiap harinya madrasah ini menggunakan kurikulum yang berbeda yaitu, kurikulum Kemenag dan KMI (MBI). Dalam hal ini

¹⁰⁵ Ustadz Samsul Mudawari. Tanggal 20-01-2020. Pukul 10.00 WIB

¹⁰⁶ W. Siti Romlah. Tanggal 20-01-2020, Pukul 14.00 WIB

kita memadukan menggunakan kedua kurikulum ini dengan terpadu misal jam mata pelajaran pertama fisika jam kedua bisa bahasa arab pondok. Jadi kami membaginya dengan menjadikan satu waktu. Pembelajaran dimulai pukul 07.00 pagi dengan mata pelajaran Kemenag dan begitupun kurikulum KMI (MBI)¹⁰⁷

Dari pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum di lembaga ini merupakan kurikulum yang *include* terpadu dalam hal pelaksanaannya. Meskipun kurikulum yang digunakan tersebut mengikuti kurikulum pondok pesantren, akan tetapi lembaga masih bisa mengatur sedemikian rupa sehingga bisa berjalan dan terlaksana dengan baik.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Januari 2020 diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 WIB.¹⁰⁸ Kegiatan awal dimulai dengan membaca Al-qur'an dan berdo'a didalam kelas. Kegiatan belajar mengajar dalam sehari memiliki waktu 8 jam, dengan pembagian waktu 40 menit. Proses pembelajaran dua kurikulum yang berdampingan tidak dipisahkan jam pelaksanaannya. Waktu istirahat pukul 10.20 WIB serta berakhirnya pembelajaran pukul 12.50 WIB. Perlu diketahui juga dalam lembaga ini memiliki dua penjurusan yaitu IPS dan IPA.

¹⁰⁷Ustadzah Iva Fitriana. Tanggal 20-01-2020. Pukul 12.00 WIB

¹⁰⁸Observasi. Tanggal 27-01-2020. Pukul 07.00 WIB



Gambar 4.2 Proses Pembelajaran¹⁰⁹

Pembagian waktu antara kurikulum Kemenag dan kurikulum KMI (MBI) diungkapkan oleh Ustadz Samsul Mudawari selaku kepala madrasah aliyah, bahwa

Masing-masing kurikulum yang ada dimadrasah ini dibuat dengan presentase 40:60. Dimana 40% kurikulum KMI (MBI) dan 60% kurikulum Kemenag.¹¹⁰

Ustadzah Yuniana selaku waka kurikulum menambahkan mengenai pembagian waktu antara kurikulum Kemenag dan kurikulum KMI (MBI), bahwa

Setiap harinya peserta didik atau santri di MA Al-Mawaddah 2 ini menerima jadwal mata pelajaran yakni rata-rata 3 jam mata pelajaran KMI (MBI) 5 jam mata pelajaran Kemenag.¹¹¹

Ustadzah Siti Romlah selaku pengasuhan menuturkan hal yang senada, bahwa

Untuk persentase pelaksanaan kedua kurikulum yang dilaksanakan secara bersamaan ini dengan persentase 40% untuk kurikulum KMI (MBI) dan 60% untuk kurikulum Kemenag.¹¹²

¹⁰⁹D. KBM. 27-01-2020

¹¹⁰Ustadz Samsul Mudawari. Tanggal 20-01-2020. Pukul 10.00 WIB

¹¹¹Ustadzah Yuni. Tanggal 20-01-2020. Pukul 11.00 WIB

¹¹²W. Siti Romlah. Tanggal 20-01-2020, Pukul 14.00 WIB

Dengan pembagian antara kedua kurikulum tersebut yang dilaksanakan secara bersamaan membantu dalam proses pelaksanaan kedua kurikulum. Serta tercapainya tujuan di masing-masing kurikulum dengan baik, meskipun tidak sepenuhnya terlaksana akan tetapi dirasa sangat baik. Karena, di tunjang oleh kegiatan pondok pesantren yang merupakan pembiasaan bagi peserta didik.

Dalam meningkatkan mutu madrasah lembaga ini mengirimkan ustadz/ustadzah baik dari mata pelajaran Kemenag maupun pondok untuk mengikuti pelatihan. hal ini di ungkapkan oleh Ustadz Samsul Mudawari selaku kepala madrasah aliyah, bahwa

Kalau guru pondok dulu ada *upgrading* atau penyegaran dari Al-Mawaddah 1 yaitu guru seniornya datang kesini. Jadi itu semacam memberikan arahan-arahan tentang alur pengajaran sesuai dengan kurikulum MBI. Sedangkan untuk guru umum lebih banyak mengikuti pelatihan, yang terbaru ini mengikuti diTulungagung.¹¹³

Hal ini ditambahkan oleh Ustadzah Rita Ulfa selaku guru mata pelajaran Pondok, bahwa

Iya, memang benar pada beberapa waktu dulu memang adanya pelatihan dari Al-Mawaddah 1 terkait dengan mata pelajaran pondok yang mengacu pada kurikulum MBI.¹¹⁴

Peneliti dalam hal ini juga menanyakan perihal penggunaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dalam meningkatkan mutu madrasah. Ustadz Samsul Mudawari mengatakan, bahwa

Penggunaan MGMP ada, baik yang internal maupun eksternal. Untuk yang internal artinya antar ustadz/ustadzah dilembaga kita

¹¹³ Ustadz Samsul Mudawari. Tanggal 27-01-2020. Pukul 10.00 WIB

¹¹⁴Ustadzah Rita Ulfa. Tanggal 27- 01-2020. Pukul 10.20 WIB

sendiri itu ada dengan cara kita disini serumpun bersama-sama. Dan untuk yang eksternal juga ada. Guna dalam menggunakan MGMP ini untuk antar sekolah atau madrasah kita bisa sharing kaitannya dengan evaluasi. Kita biasanya itu disarankan untuk membuat bank soal. Sehingga guru MGMP sudah bawa soal-soal yang kemudian ditampung oleh pihak sana. Sehingga waktu semesteran itu yang akan lebih mudah.¹¹⁵

Sama halnya yang disampaikan oleh Ustadzah Yuniana selaku waka kurikulum Kemenag, bahwa

Ada, jadi disana itu berkumpul setiap mata pelajaran. Yang pasti disana membahas dan sharing untuk membuat soal-soal yang akan digunakan untuk semesteran.¹¹⁶

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan upaya peningkatan mutu yang dilakukan di MA Al-Mawaddah 2 Blitar dilakukannya program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk guru yang mengajar kurikulum Kemenag, sedangkan untuk guru yang mengajar kurikulum KMI (Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah) berupa *workshop*.

Demi menunjang tercapainya tujuan madrasah, MA Al-Mawaddah 2 ini juga memiliki pengajar yang berasal dari alumni yaitu ustadz/ustadzah pengabdian serta pengajar dari luar pondok. Dalam hal ini diungkapkan oleh Ustadzah Iva Fitriana selaku waka kurikulum pondok, bahwa

Ketika mata pelajaran Kemenag guru yang mengajar lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia. Sedangkan pada mata pelajaran pondok menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris.¹¹⁷

¹¹⁵ W. Ustadz Samsul Mudawari. Tanggal 20-01-2020. Pukul 10.00 WIB

¹¹⁶W. Ustadzah Yuniana. Tanggal 20-01-2020. Pukul 11.00 WIB

¹¹⁷Ustadzah Iva Fitriana. Tanggal 20-01-2020. Pukul 12.00 WIB

Ustadzh Samsul Mudawari selaku kepala madrasah mengatakan hal yang sama, bahwa

Penggunaan sumber daya manusia atau pengajar, kita ada yang dari alumni disini, ada juga yang alumni Al-Mawaddah 1 Ponorogo sana, begitu pula dalam penggunaan bahasa ya, untuk yang pengajar atau ustadz/ustadzah yang mengajar mata pelajaran pondok itu menggunakan bahasa wajib disini yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kalau untuk pengajar atau ustadz/ustadzah yang mengajar mata pelajaran Kemenag itu ya minimal bahasa Indonesia.¹¹⁸

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris menjadi satu keunikan di pondok pesantren atau lembaga pendidikan tersebut. Dapat dilihat terdapat banyak kejuaraan yang di menangkan melalui pidato bahasa.

KEJUARAAN	EVENT	TAHUN
JUARA II KALIGRAFI	PORSEMA Se-KAB. BLITAR	2018
JUARA III KALIGRAFI	PORSEMA Se-KAB. BLITAR	2018
JUARA I PIDATO B. INDO	PORSEMA Se-KAB. BLITAR	2018
JUARA II PIDATO B. INDO	PORSEMA Se-KAB. BLITAR	2018
JUARA II CATUR	PORSEMA Se-KAB. BLITAR	2018
JUARA I PUTRI, LARI 400 M	PORSEMA Se-KAB. BLITAR	2018
JUARA I PIDATO B. INGGRIS	PORSEMA Se-KAB. BLITAR	2018
HARAPAN I PIDATO B. INGGRIS	PORSEMA Se-KAB. BLITAR	2018
MEWAKILI KONTINGEN BLITAR	RAIDA (RAIMUNA DAERAH) JOMBANG	2018
JUARA II	FESTIVAL WIRAKARYA KAMPUNG KELIR Se-KARESIDENAN KEDIRI	2018
MEWAKILI KONTINGEN BLITAR	STUDY BANDING DI THAILAND	2018
JUARA II ATLETIK	POSPEDA PROVINSI JAWA TIMUR	2019
JUARA I PIDATO B. INGGRIS	PORSENI MTs Se-KAB. BLITAR	2019
JUARA HRPN. III POP SINGER	PORSENI MTs Se-KAB. BLITAR	2019

Gambar 4.3 Prestasi-prestasi Peserta Didik.¹¹⁹

Sedangkan dalam hal ini peneliti timbul pertanyaan perihal hambatan dalam menggunakan kedua kurikulum tersebut. Ustadz Samsul Mudawari selaku kepala madrasah mengungkapkan, bahwa

Dalam pelaksanaan sebenarnya hasilnya sudah cukup bagus, hanya saja ada sisi yang mubadzir yaitu 2 mata pelajaran yang sama

¹¹⁸ W. Ustadz Samsul Mudawari. Tanggal 22-01-2020. Pukul 10.00 WIB

¹¹⁹ D. Prestasi-prestasi Peserta Didik. Tanggal 27-01-2020

diajarkan dengan 2 versi. Seharusnya ini bisa dengan menggunakan 1 saja(digabungkan).¹²⁰

Ustadzah Siti Romlah selaku pengasuhan menambahkan, bahwa

Yang pertama, guru mata pelajaran umum tidak menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Padahalkan unggulan kita disini itu ma'had Bilingual, nah *all the lesson* ma'had itu hanya menggunakan 2 bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Guru itu *real model* bagi santri sementara guru-guru itu ada yang tidak menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris, maka kadang-kadang di kelas manggil anak-anak itu menggunakan bahasa Jawa. Yang kedua, silabus tidak tercapai 100% karena waktunya berbagi dengan mata pelajaran Kemenag. Berbeda ketika kita ini memang pondok Gontor murni duplikasi.¹²¹

Peneliti menyimpulkan dalam hal ini demi menunjang tercapainya tujuan madrasah dengan memiliki pengajar yang berada dibidang mata pelajaran umum dan pengajar bagi mata pelajaran pondok yang sesuai dengan bidangnya masing-masing diharapkan agar peserta didik dapat menerima banyak ilmu pengetahuan dan mampu bersaing dengan peserta didik dari luar sebab komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

3. Evaluasi Kurikulum Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah Gontor dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MA Al-Mawaddah 2 Blitar

Evaluasi merupakan tahap dimana proses penilaian terhadap sesuatu yang dilakukan dengan sesuatu yang di harapkan dapat lebih baik lagi dimasa yang akan mendatang. Evaluasi yang ada pada madrasah Aliyah Al-Mawaddah 2 ini, bahwa dalam rangka menjaga kualitas yang

¹²⁰W. Ustadz Samsul Mudawari. Tanggal 20-01-2020. Pukul 10.00 WIB

¹²¹W. Ustadzah Siti Romlah. Tanggal 20-01-2020. Pukul 14.00 WIB

ada di lakukan setiap satu bulan sekali sedangkan evaluasi kurikulum pondok dilakukan setiap satu tahun sekali. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz Samsul Mudawari selaku kepala madrasah aliyah, sebagai berikut.

Evaluasi secara umum dirapatkan setiap satu bulan sekali, masing-masing kepala bagian itu sudah punya catatan-catatan. Dan diberi waktu beberapa menit untuk menyampaikan catatan tersebut. Kalau untuk yang secara individu mengevaluasinya dengan dipanggil satu atau dua orang dan diberikan masukan secara personal.¹²²

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Ustadzah Iva Fitriana selaku waka kurikulum pondok, bahwa

Kalau untuk evaluasi itu dilakukan setiap satu bulan sekali setiap tanggal 2, seluruh kepala bagian menyampaikan catatan yang dibuat, dan satu tahun sekali diawal ajaran baru.¹²³

Ustadzah Siti Romlah selaku pengasuhan juga menyampaikan hal yang senada, bahwa

Evaluasi kurikulum dan keseluruhan itu ada 2 ya, yaitu evaluasi atau rapat bulanan setiap satu bulan sekaligus evaluasi yang diadakan diawal tahun ajaran baru dengan pembahasan yang lebih luas untuk 1 tahun yang akan dilaksanakan.¹²⁴

¹²²W. Ustadz Samsul Mudawari. Tanggal 20-01-2020. Pukul 10.00 WIB

¹²³W. Ustadzah Iva Fitriana. Tanggal 20-01-2020. Pukul 11.00 WIB

¹²⁴ Ustadzah Siti Romlah. Tanggal 20-01-2020. Pukul 14.00 WIB



Gambar 4.4 Dokumentasi Rapat¹²⁵

Dari penuturan diatas peneliti menyimpulkan bahwa, evaluasi yang dilakukan setiap satu bulan sekali dengan membahas semua permasalahan dan dicari solusinya bersama-sama. Selain itu tanggungjawab dalam evaluasi kurikulum diadakan oleh beberapa pihak. Seperti yang di ungkapkan oleh Ustadz Samsul Mudawari selaku kepala madrasah Aliyah, bahwa.

Yang bertanggungjawab perihal kurikulum pondok itu ke kepala MBI (KMI) kalau yang menyangkut MA itu dengan saya. Tapi tetap saya bekerja sama dengan waka kurikulum dengan catatan waka kurikulum yang sering memantau.¹²⁶

Sama halnya seperti penuturan Ustadzah Siti Romlah selaku pengasuhan, bahwa

Sebenarnya, mudir ya jadikan Al-Mawaddah itu seharusnya ada tiga unsur yaitu pengurus yayasan, murabbiyah, mudir. Pengurus yayasan di sarana prasarana, mudir dibidang kurikulum pembelajaran, lalu pengasuhan. Tetapi karena mudirnya ini belum ada waktu dulu. Dan sudah selang dua tahun ini kemudian kita bentuk tim kurikulum yang terdiri dari kepala MA, waka kurikulum MA, kepala MTs, waka kurikulum MTs, pengasuh pondok, dan

¹²⁵ D. Rapat

¹²⁶ W. Ustadz Samsul Mudawari. Tanggal 20-01-2020. Pukul 10.00 WIB

waka kurikulum pondok. Jadi yang mengevaluasi kurikulum ya tim ini dan gabungan dari kepala dan waka kurikulum masing-masing.¹²⁷

Ustadzah Iva selaku waka kurikulum juga menambahkan, bahwa

Dalam hal ini, yang bertanggungjawab soal kurikulum itu, sebenarnya mudir tetapi karna mudirnya belum ada, jadi untuk yang mengevaluasi itu tim kurikulum yakni kepala madrasah serta waka kurikulum.¹²⁸

Dari penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses evaluasi kurikulum yang seharusnya diadakan oleh mudir, tetapi masih dilakukan oleh tim kurikulum, kepala Madrasah dan waka kurikulum.

Untuk melihat bagaimana kurikulum tersebut berjalan dengan baik atau tidak, salah satunya dengan melihat hasil belajar peserta didik, yang dapat dilihat melalui ujian, baik ujian tengah semester maupun semester. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Siti Romlah selaku pengasuhan, bahwa.

Untuk yang satu tahun ini, kalau dulu memang pada mata pelajaran ma'had itu hanya hafalan, dinilai. Untuk satu tahun ini sudah ada UTS sama nisfu sannah itu. Jadi ujiannya ulangan terus kemudian UTS sama ujian pertengahan tahun dan ujian akhir tahun meningkatnya di UTS. Untuk ini lebih cenderung lama karena mengingat mata pelajaran dengan penggunaan kedua kurikulum yang berbeda pastinya membutuhkan waktu yang lebih lama.¹²⁹

Terkait hal tersebut, Ustadzah Iva Fitriana selaku waka kurikulum juga mengatakan hal yang sama, bahwa

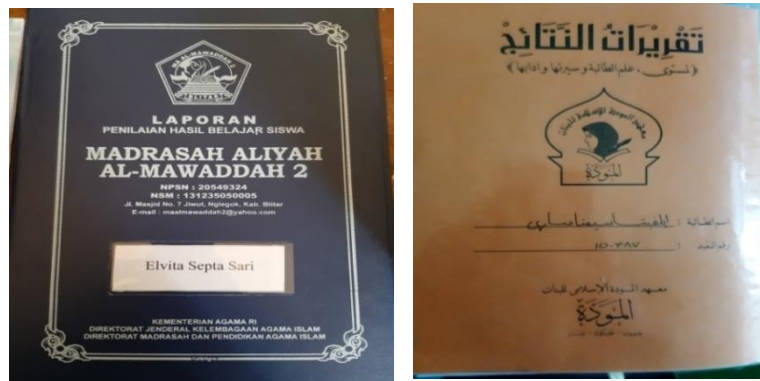
¹²⁷W. Ustadzah Siti Romlah. Tanggal 20-01-2020. Pukul 14.00 WIB

¹²⁸W. Ustadzah Iva Fitriana. Tanggal 20-01-2020. Pukul 11.00 WIB

¹²⁹W. Ustadzah Siti Romlah. Tanggal 20-01-2020. Pukul 14.00 WIB

Untuk penilaian pembelajaran adanya ujian UTS, ujian lisan dan ujian tulis, Untuk ini lebih cenderung lama karena mengingat mata pelajaran dengan penggunaan kedua kurikulum yang berbeda pastinya membutuhkan waktu yang lebih lama.¹³⁰

Dapat disimpulkan dari pemaparan diatas bahwa, evaluasi yang dilakukan dengan ujian tulis dan ujian lisan, mengalami perkembangan dengan ujian UTS (ujian tengah semester). Dalam hal ini dibutuhkan waktu yang lama dalam ujian karena mengingat begitu banyaknya mata pelajaran dan jenis ujian yang dilaksanakan.



Gambar 4.5 Dokumentasi Hasil Belajar Kurikulum Kemenag dan KMI (MBI)¹³¹

Berbicara mengenai hasil belajar peserta didik, ada dua laporan hasil belajar yang diterimanya. Mengingat bahwa lembaga ini menggunakan dua kurikulum yaitu, kurikulum Kemenag dan kurikulum KMI (MBI).

¹³⁰W. Ustadzah Iva. Tanggal 20-01-2020. Pukul 11.00 WIB

¹³¹D, Hasil belajar. K Kemenag dan KMI (MBI)

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini, mengemukakan dua data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai “Manajemen Kurikulum Kulliyatul Muallin Al-Islamiah Gontor dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MA Al-Mawaddah 2 Blitar”.

1. Perencanaan Kurikulum Kulliyatul Muallimin Al-Islamiah Gontor dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MA Al-Mawaddah 2 Blitar.

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama dapat ditemukan, bahwa perencanaan kurikulum madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MA Al-Mawaddah 2 Blitar ini sebagai berikut:

- a. Adanya *integrated* kurikulum, kurikulum Kemenag dan kurikulum KMI atau yang disebut MBI.
- b. Perencanaan kurikulum diadopsi dari kurikulum Pondok Pesantren, kemudian dikembangkan melalui kebutuhan lembaga, kondisi lembaga, baik kurikulum Kemenag maupun kurikulum MBI (KMI).
- c. Seluruh pengajar membuat perancangan pembelajaran atau disebut *i'dad tadrīs* dan didiskusikan kepada kepala madrasah, kepala MBI (KMI) dan pengasuhan.

- d. Kurikulum pondok menduplikasi dari kurikulum yang digunakan oleh pondok pesantren Al-Mawaddah 1 Ponorogo yang disebut MBI.
- e. Proses penerimaan siswa ditentukan melalui ujian tes PMDK, Reguler gelombang 1 & 2, disaring berdasarkan nilai tertinggi.
- f. Memiliki dua kelas kejuruan yaitu jurusan IPS dan IPA.
- g. Memiliki karakteristik kurikulum humanistik dengan tetap melihat kemampuan siswa dalam memberikan materi pelajaran.

2. Pelaksanaan Kurikulum Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah Gontor dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MA Al-Mawaddah 2 Blitar.

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua dapat ditemukan, bahwa pelaksanaan kurikulum madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MA Al-Mawaddah 2 Blitar ini sebagai berikut

- a. Pelaksanaan kurikulum di MA Al-Mawaddah 2 Blitar dilaksanakan dengan membagi 40% untuk kurikulum KMI (MBI) dan 60% untuk kurikulum Kemenag.
- b. Satu jam pelajaran terdiri dari 40 menit. Proses pembelajaran dilaksanakan tepat pukul 07.00 WIB yang diawali dengan membaca Al-qur'an dan berdo'a sebelum belajar dan pembelajaran selesai pukul 12.50 WIB.

- c. Proses pembelajaran didalam kelas menggunakan kedua kurikulum yakni kurikulum Kemenag dan kurikulum KMI (MBI) dengan berdampingan atau berganti-gantian tidak terpisah jam nya.
 - d. Proses pembelajaran juga mewajibkan guru menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris untuk guru yang mengampu mata pelajaran pondok. Dan penggunaan bahasa Indonesia bagi pengajar yang mengajar mata pelajaran umum.
 - e. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dalam hal meningkatkan mutu serta menjaga mutu madrasah dilakukan madrasah dengan mengirimkan guru mata pelajaran untuk mengikuti kegiatan tersebut. Pelatihan-pelatihan yang di adakan bukan hanya pelatihan bagi pengajar yang mengajar mata pelajaran Kemenag tetapi juga pengajar mata pelajaran Pondok.
 - f. Pengawasan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pondok pesantren dan madin. Sedangkan pengawasan dari luar yakni adanya seksi pendidikan pesantren Kemenag Kabupaten Blitar yang biasa disebut supervisor.
- 3. Evaluasi Kurikulum Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah Gontor dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MA Al-Mawaddah 2 Blitar.**

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga dapat ditemukan, bahwa evaluasi kurikulum madrasah dalam

meningkatkan mutu di MA Al-Mawaddah 2 Blitar ini memiliki beberapa kecenderungan:

- a. Evaluasi di lakukan oleh kepala Madrasah bersama seluruh ustadz/ustadzah, semua unsur mulai dari Pondok, MA, MTs setiap satu bulan sekali yang membahas perihal agenda pembelajaran.
- b. Evaluasi dilakukan oleh kepala MBI (KMI) beserta pengasuhan pada setiap satu tahun sekali diawal tahun ajaran baru. Dengan membahas tentang *study* kelayakan mulai dari jumlah ustadz/ustadzah, mata pelajaran yang diampu, hal ini dilakukan agar dapat mengetahui penambahan guru, kemampuan guru, bahkan kendalanya.
- c. Evaluasi diadakan oleh kepala madrasah jika perihal MA dan jika perihal kurikulum MBI (KMI) dilaksanakan oleh kepala MBI.
- d. Hasil evaluasi di laporkan kepada pihak yayasan, pengasuhan. dari hasil tersebut kemudian diberikan kembali kepada kepala madrasah untuk penindak lanjutan (dilaksanakan).
- e. Tindak lanjut dari evaluasi dengan perbaikan yang hasilnya diberitahukan kepada seluruh ustadz/ustadzah.
- f. Penilaian pembelajaran di kelas menggunakan tes (ujian), dan ujian lisan untuk mengukur kemampuan siswa.

- g. Dengan adanya perbedaan kurikulum, laporan hasil belajar yang diterima oleh peserta didik ada dua, yaitu dari kurikulum Kemenag dan Kurikulum MBI (KMI).